﴿1556﴾ Dari Samurah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَدَّثَ عَنِّيْ بِحَدِيْثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِيْنَ.

"Barangsiapa yang menyampaikan sebuah hadits dariku, yang dia lihat bahwa itu dusta, maka dia adalah satu dari orang-orang yang berdusta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1557﴾ Dari Asma` ﷺ,

أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ لِيْ ضَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتُ مِنْ زَوْجِيْ غَيْرَ الَّذِيْ يُعْطِيْنِيْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اَلْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَابِسِ ثَوْبَيْ زُوْرٍ.

"Bahwa seorang wanita berkata, 'Wahai Rasulullah, saya mempunyai madu[883], apakah saya berdosa bila saya pura-pura puas dari suamiku dengan sesuatu yang tak diberikannya kepadaku?' Nabi ﷺ menjawab, 'Orang yang pura-pura puas dengan sesuatu yang tak diberikan kepadanya adalah seperti orang yang memakai dua helai pakaian kebohongan'." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْمُتَشَبِّعُ adalah orang yang memperlihatkan dirinya kenyang, padahal sebenarnya dia tidak kenyang, maksudnya memperlihatkan dirinya memiliki keutamaan, padahal sebenarnya tidak. "Orang yang memakai dua helai pakaian kebohongan", yakni pemilik kebohongan, yaitu orang yang berbohong di depan manusia, dia menampakkan diri dengan gaya ahli zuhud, ahli ilmu, atau orang kaya untuk menipu orang-orang, padahal sebenarnya dia tidak demikian. Ada juga yang berpendapat selain itu. *Wallahu a'lam.*

[263]. BAB KETERANGAN TENTANG KERASNYA PENGHARAMAN KESAKSIAN PALSU

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَٱجۡتَنِبُواْ قَوۡلَ ٱلزُّورِ ۝٣٠﴾

[883] Yakni, istri lain dari suami.

"*Dan jauhilah perkataan dusta.*" (Al-Hajj: 30).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ﴾

"*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.*" (Al-Isra`: 36).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾

"*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*" (Qaf: 18).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ ﴾

"*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*[884]" (Al-Fajr: 14).

Dan Allah تعالى juga berfirman (tentang sifat-sifat hamba ar-Rahman),

﴿ وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ ﴾

"*Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu.*" (Al-Furqan: 72).

﴿1558﴾ Dari Abu Bakrah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah bersabda,

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قُلْنَا : بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ : اَلْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّوْرِ، فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

"Maukah kalian aku beritakan tentang dosa besar yang paling besar?" Kami menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ bersabda, "Menyekutukan Allah, durhaka kepada bapak ibu." Beliau saat itu sedang bersandar lalu beliau duduk, lalu bersabda, "Ingatlah! Dan kesaksian palsu." Nabi ﷺ mengulang-ulangnya hingga kami berkata, "Seandainya saja beliau diam." **Muttafaq 'alaih.**

---

[884] Amal-amal hamba.